

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia usaha dituntut untuk terus dapat kompetitif baik itu bisnis secara nasional maupun global. Maka dari itu, setiap perusahaan harus memiliki kebijakan yang tepat untuk mempertahankan bisnis yang dikelola, guna mencapai tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan dalam persaingan usaha yang semakin ketat inilah yang membuat perusahaan akan terus berupaya mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang tentu saja dapat dilihat dari nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga dikatakan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Harga saham menunjukkan penawaran dan permintaan saham di suatu perusahaan. Ketika permintaan saham naik, harga saham juga naik. Pada saat yang sama, jika permintaan saham di suatu perusahaan menurun, maka harga saham juga akan turun. Harga saham yang mengalami kenaikan dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk melakukan investasi. Sehingga nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan nilai perusahaan tentu saja akan membuat kemampuan perusahaan menjadi lebih baik dalam mensejahterakan para investor.

Semenjak adanya kasus Covid-19 pada akhir tahun 2019 yang resmi diumumkan pada 2 Maret 2020, aktivitas manufaktur di Indonesia menjadi

menurun. Penurunan tersebut diakibatkan oleh upaya pemerintah dalam penyebaran covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Tentunya kebijakan ini menghambat proses distribusi sehingga mengurangi kapasitas produksi, dan perusahaan yang biasa mendapatkan bahan baku dari luar negeri menjadi kesulitan. Oleh karena itu, tidak dapat dihindari bahwa utilitas dari berbagai sektor manufaktur akan menurun. Alhasil hal tersebut menyebabkan investor saham langsung bereaksi negatif dan mempengaruhi nilai perusahaan sehingga menyebabkan banyaknya saham perusahaan yang anjlok tidak terkecuali perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (<http://www.bisnis.com>)

Berikut ini adalah beberapa daftar penurunan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

**Tabel 1.1**

**Daftar Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Penurunan**

Nama Perusahaan	Tahun		Perubahan (%)
	2019	2020	
Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP)	Rp 19.025	Rp 14.475	23,92%
Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)	Rp 12.675	Rp 1.440	88,64%
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	Rp 11.150	Rp 9.575	14,13%
Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	Rp 7.925	Rp 6.850	13,56%
Delta Djakarta Tbk (DLTA)	Rp 6.800	Rp 4.400	35,29%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP) mengalami penurunan sebesar 23,92% dari harga Rp 19.025 perlembar nya menjadi Rp 14.475. kemudian PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) mengalami penurunan yang paling besar yaitu sebesar 88,64% dari Rp 12.675 perlembar nya menjadi Rp 1.440 perlembar nya. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami penurunan sebesar 14,13% dari Rp 11.150 turun menjadi Rp 9.575. Selanjutnya PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami penurunan sebesar 13,56% dari Rp 7.925 perlembar nya menjadi Rp 6.850 perlembar, serta PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) dari level Rp 6.800 perlembar nya turun menjadi Rp 4.400 dengan jumlah penurunan sebesar 35,29%.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi Investor untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi akan memiliki dampak terhadap kemakmuran bagi seluruh pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modal mereka ke perusahaan tersebut (Irahmah, 2020). Hal ini akan membuat jumlah investasi pada perusahaan tersebut semakin besar, begitupula dengan nilai perusahaan yang semakin tinggi. Semakin tingginya nilai perusahaan tersebut menandakan persepsi masyarakat terhadap kinerja perusahaan juga semakin baik, dengan demikian perusahaan akan mampu untuk memenuhi keinginan para pemegang saham dengan kemakmuran. Apabila laba pada suatu perusahaan mengalami fluktuasi, maka akan berdampak terhadap pembagian deviden begitupun sebaliknya apabila pembagian deviden mengalami fluktuasi maka hal tersebut

akan berdampak terhadap laba perusahaan, sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Pencapaian kemakmuran para pemegang saham bisa dilihat dari sejauh mana perusahaan mampu memberikan pengembalian investasi atas dana yang sudah diinvestasikan. Penurunan pada nilai perusahaan tentu saja akan menimbulkan ketidakpercayaan bagi para investor dalam menanamkan modalnya, sehingga perusahaan harus cepat memperbaiki penyebab terjadinya penurunan nilai perusahaan tersebut. Untuk memperbaiki penurunan nilai perusahaan yang terjadi pada setiap perusahaan tentu saja harus mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penurunan tersebut, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang menyebabkan penurunan nilai pada perusahaan guna membantu perusahaan dalam menentukan kebijakan yang akan dilakukan.

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti penelitian (Andriani, 2018) tentang pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pengaruh harga saham dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah harga saham. Harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham tersebut. (Ferdian, 2020) menyatakan bahwa harga saham yang stabil mencerminkan nilai perusahaan, yang dalam jangka panjang mengalami

kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Pergerakan nilai saham dapat disebabkan oleh kondisi internal dan eksternal perusahaan, baik itu tentang penurunan harga saham maupun peningkatan harga saham. Kondisi eksternal dari pergerakan harga saham dipengaruhi oleh inflansi, nilai kurs, maupun kondisi perekonomian di suatu negara, sedangkan pada kondisi internal dapat di pengaruhi oleh segala aktivitas perusahaan untuk menciptakan aliran kas dan operasi perusahaan (Puspitaningtyas & Puspita, 2019). Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi atau mengalami peningkatan memungkinkan bahwasanya perusahaan telah berhasil melakukan proses pengendalian dan pengelolaan dana atau kekayaan perusahaan dengan baik, yang tentu saja nantinya akan menghasilkan output berupa keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa nilai harga saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebab, jika harga saham naik maka nilai perusahaan akan meningkat yang tercermin dari tingginya tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham.

Penelitian tentang harga saham dengan nilai perusahaan telah diteliti oleh peneliti terdahulu. Seperti penelitian (Kurnia, 2019) yaitu profitabilitas, kebijakan deviden dan harga saham terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pengaruh harga saham dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening.

Selain harga saham yang mempengaruhi nilai perusahaan, ukuran perusahaan juga dianggap dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran kekuatan finansial perusahaan pada suatu periode tertentu. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat menjadi penentu bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Menurut (Puspitaningtyas & Puspita, 2019) ukuran perusahaan dengan total asset yang cukup besar dapat menarik para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan, yang tentu saja akan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan di mata publik. Ukuran perusahaan yang besar tentu saja mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat dilihat dari total aktiva perusahaan yang terus mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan tersebut. Bisa dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung akan berpengaruh kepada nilai dari perusahaan tersebut, yang nantinya dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Ngurah, Rudangga, & Sudiarta, 2016) yang menyatakan bahwa Perusahaan yang berskala besar cenderung akan lebih menarik minat investor karena akan berimbang pada nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian tentang ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan telah diteliti oleh penelitian terdahulu. Seperti penelitian (R. Sari & Sayadi, 2020) yaitu

pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan moderasi komite audit. Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu pengaruh harga saham, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening.

Salah satu strategi perusahaan untuk menarik minat investor yaitu dengan menetapkan kebijakan deviden. Menurut (F. & Fahmi Irham Akbar, 2020) kebijakan deviden adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham kedalam bentuk deviden tunai, penjagaan stabilitas deviden dari waktu ke waktu, pembagian deviden saham, dan pembelian kembali saham. Semakin besar deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham, maka semakin kecil juga laba yang ditahan, dan jika semakin kecil deviden dibayarkan kepada pemegang saham, maka semakin besar pula laba yang ditahan oleh perusahaan.

Setiap perusahaan tentu saja memiliki kebijakan deviden dengan tingkat pembagian yang berbeda-beda. Besar persentase pembagian deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham dapat ditentukan oleh perusahaan. Besar kecilnya ukuran jumlah deviden yang di bagikan akan sangat berpengaruh kepada pencapaian maksimalisasi kesejahteraan bagi pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham tersebut akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan salah satu tujuan utama dari perusahaan (Indriawati, Ariesta, & Santoso, 2018).

Penelitian mengenai kebijakan deviden sebagai variabel intervening telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satunya yaitu pada penelitian

(Ass & Sumarni, 2019) dengan judul pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada PT Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pengaruh harga saham dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening.

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui bagaimana harga saham, ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik **“Pengaruh Harga Saham dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengkaji dan membahas beberapa masalah dalam penelitian yaitu :

1. Penurunan nilai perusahaan dapat mempengaruhi tingkat ketertarikan investor dalam berinvestasi menjadi rendah.
2. Penurunan nilai perusahaan dapat mengakibatkan kemampuan perusahaan memburuk dalam mensejahterakan para investor.
3. Mengidentifikasi adanya beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi nilai perusahaan seperti harga saham, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden.



4. Sulit bagi perusahaan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan tepat. Hal ini berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten.
5. Terdapat banyak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi fluktuasi harga saham.
6. Harga saham yang turun dapat mengurangi ketertarikan investor untuk melakukan investasi. Sehingga permintaan akan berkurang dan nilai perusahaan menurun.
7. Banyak investor yang lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.
8. Ukuran perusahaan yang kecil mencerminkan bahwa perusahaan tersebut belum dalam perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga membuat investor ragu dalam berinvestasi.
9. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman (dana eksternal).
10. Semakin menurunnya nilai suatu perusahaan berdampak pada persepsi masyarakat terhadap kinerja perusahaan tersebut.
11. Kesalahan dalam menetapkan kebijakan deviden akan berpengaruh terhadap jumlah laba yang dibayarkan kepada pemegang saham yang menentukan tingkat kepuasan para pemegang saham.

12. Menurunnya tingkat pembagian dalam kebijakan deviden memberikan signal kepada pemegang saham bahwa kinerja pada perusahaan belum efektif.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar pembahasan lebih terstruktur dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh harga saham, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan Batasan masalah yang sudah di uraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh harga saham terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
5. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020 ?

6. Bagaimana pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
7. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan memberikan bukti yang empiris mengenai pengaruh harga saham, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh harga saham terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode

2016-2020.

5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.
7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Dengan disusunnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya, antara lain :

1. Bagi penulis

penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh harga saham, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya dan dapat memberikan informasi yang berharga bagi perusahaan, agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan

suatu perusahaan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama tentang harga saham dan ukuran perusahaan, nilai perusahaan, dan kebijakan deviden serta peneliti berharap penelitian selanjutnya mengembangkan variabel yang telah disebutkan menjadi lebih sempurna.